

**PEMBELAJARAN APRESIASI PROSA FIKSI MELALUI PENDEKATAN
COOPERATIVE LEARNING TIPE CIRC PADA KELAS V SD**

JURNAL

Oleh

TIKA MIFTAHULJANNAH
Dr. H. Suwarjo, M.Pd.
Dra. Siti Rachmah S



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2013

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

Judul Skripsi :PEMBELAJARAN APRESIASI PROSA FIKSI
MELALUI PENDEKATAN COOPERATIVE
LEARNING TIPE COOPERATIVE INTEGRATED
READING AND COMPOSITION (CIRC) UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL
BELAJAR SISWA KELAS VB SDN 08 METRO
TIMUR TP. 2012/2013

Nama Mahasiswa : TIKA MIFTAHULJANNAH
Nomor Pokok Mahasiswa : 0913053047
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi : S1 PGSD

Metro, Juni 2013
Peneliti,

Tika Miftahuljannah
NPM 0913053047

MENGESAHKAN,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. H. Suwarjo, M.Pd.
NIP 195512221979031003

Dra. Siti Rachmah S
NIP 19601205198803 2001

Pembahas

Drs. Siswanto, M. Pd.
NIP 195409291984031001

ABSTRAK

PEMBELAJARAN APRESIASI PROSA FIKSI MELALUI PENDEKATAN COOPERATIVE LEARNING TIPE CIRC PADA KELAS V SD

Oleh

TIKA MIFTAHULJANNAH*)

Suwarjo)**

Siti Rachmah S*)**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar melalui pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* di kelas VB SDN 08 Metro Timur. Jenis Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, dengan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) melalui siklus-siklus tindakan. Hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar kelas VB SDN 08 Metro Timur. Hal ini dapat di lihat dari aktivitas pada siklus 1 (65,77%), siklus II (77,5%) mengalami peningkatan (11,73%), hasil belajar siswa pada siklus I (69,84), siklus II (94,37), mengalami peningkatan sebesar 24,53, sedangkan kinerja guru meningkat dari siklus 1 (66,42%) dan siklus II (77,14%) mengalami peningkatan (10,72%).

Kata kunci: *Pembelajaran Apresiasi, Prosa Fiksi, CIRC.*

Keterangan:

*) Penulis (PGSD UPP Metro FKIP Unila Jln. Budi Utomo no 4. Metro Selatan Kota Metro)

***) Pembimbing I (PGSD UPP Metro FKIP Unila Jln. Budi Utomo no 4. Metro Selatan Kota Metro)

****) Pembimbing II (PGSD UPP Metro FKIP Unila Jln. Budi Utomo no 4. Metro Selatan Kota Metro)

ABSTRACT

PROSE FICTION APPRECIATION OF LEARNING THROUGH COOPERATIVE LEARNING APPROACH TYPE CIRC OF V CLASS

BY

TIKA MIFTAHULJANNAH

This study aims to improve the activity and the learning outcomes through a cooperative learning approach to the type of Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) in the class VB SDN 08 Metro Timur. Type of method used in this research is descriptive qualitative, with action research (classroom action research) through cycles of action. The results can be concluded that a class action can enhance classroom activity and learning outcomes VB SDN 08 Metro Barat. It can be seen from the activity in cycle 1 (65.77%), second cycle (77.5%) experienced an increase (11.73%), student learning outcomes in the first cycle (69.84), second cycle (94 , 37), an increase of 24.53, while the performance of teachers increased from cycle 1 (66.42%) and second cycle (77.14%) experienced an increase (10.72%).

Keyword: Appreciation learning, Prose Fiction, CIRC.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses memanusiakan manusia ke arah pendewasaan. Hal ini sesuai dengan prinsip pendidikan yang terdapat dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam pasal 4 ayat 5 tertulis bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Untuk mengembangkan ketiga aspek budaya tersebut, keterampilan berbahasa khususnya Bahasa Indonesia sangat berpengaruh dalam menyalurkan pesan atau informasi dalam dunia pendidikan (Sisdiknas, 2011: 7).

Bahasa Indonesia sudah diperkenalkan sejak dini, karena Bahasa Indonesia memiliki fungsi yang penting terutama dalam hal berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Kushartanti (2007: 3) yakni bahasa ialah sistem tanda bunyi yang disepakati untuk dipergunakan oleh para anggota kelompok masyarakat tertentu dalam bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD) dilaksanakan dalam rangka pembinaan dan mengembangkan empat aspek keterampilan dasar berbahasa yang meliputi; keterampilan berbicara, menyimak, menulis dan membaca. Dalam pendekatan CIRC Keempat keterampilan tersebut bermanfaat dalam melakukan interaksi komunikasi dalam masyarakat. Banyak profesi dalam kehidupan bermasyarakat yang keberhasilannya, antara lain bergantung pada tingkat keterampilan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang (Mulyati, 2007: 1.8). Dalam proses pembelajaran, empat aspek tersebut sebaiknya disampaikan secara seimbang. Sesuai dengan pendapat Resmini (2006: 31) bahwa keempat aspek tersebut sebaiknya mendapatkan porsi yang seimbang.

Dalam hal ini dua dari empat keterampilan yang perlu dipahami adalah keterampilan membaca dan keterampilan menulis, karena dalam penelitian ini tujuan utama nya adalah melatih dan mengedepankan keterampilan membaca dan menulis. Tujuan dari keterampilan membaca adalah memperlancar siswa untuk mengubah lambang-lambang tertulis menjadi bunyi bermakna dan akhirnya dapat memahami isi wacana sedangkan keterampilan menulis bertujuan untuk menyampaikan gagasan, perasaan atau informasi dalam bentuk tulisan. Sedangkan hubungan dari keterampilan membaca dan menulis bahwa membaca dan menulis adalah kegiatan berbahasa yang bersifat produktif. Seseorang menulis guna menyampaikan gagasan, perasaan atau informasi dalam bentuk tulisan. Sebaliknya, seseorang dapat memahami gagasan, perasaan atau informasi yang disajikan dalam bentuk tulisan tersebut (Mulyati, 2007: 1.22).

Salah satu materi dalam pelajaran Bahasa Indonesia di kelas tinggi yang berkaitan dengan keterampilan membaca dan menulis adalah mengapresiasi prosa fiksi, pembelajaran Apresiasi Prosa Fiksi (APF) di sekolah dasar

khususnya di kelas tinggi sudah diarahkan dalam menentukan unsur-unsur yang terdapat di dalamnya dan pemahaman siswa terhadap cerita tersebut sehingga mampu menceritakan kembali cerita yang telah dibaca dengan bahasa mereka sendiri. Namun unsur-unsur dan pemahaman tersebut masih kurang maksimal dipelajari oleh siswa disebabkan guru yang masih belum terampil dalam memilih pendekatan yang tepat dan sesuai tujuan materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru kelas VB SDN 08 Metro Timur dan melakukan studi dokumentasi hasil belajar keterampilan membaca dan menulis dalam materi APF yang dilakukan peneliti di kelas VB SDN 08 Metro Timur, siswa mengalami kesulitan dalam mengapresiasi prosa fiksi seperti menentukan unsur-unsur prosa fiksi berupa penokohan, latar, alur cerita, amanat, menentukan tema dan juga kurangnya pemahaman terhadap isi cerita, sehingga berpengaruh dalam hasil belajar yang diperoleh siswa. Hal tersebut terlihat dari hasil belajar yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 65. Adapun hasil belajar siswa dalam mengapresiasi prosa fiksi tercatat bahwa 22 siswa dari 32 siswa (68,75%) mendapat nilai <65, yang berarti belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan sebanyak 10 orang siswa (31,25%) mendapat nilai >65, sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa SDN 08 Metro Timur khususnya pelajaran Bahasa Indonesia pada materi APF belum berhasil.

Belum tercapainya KKM tersebut disebabkan: (1) guru sering menyampaikan materi Apresiasi Prosa Fiksi menggunakan metode ceramah dan tanya jawab lalu di akhiri dengan penugasan sehingga pembelajaran masih bersifat monoton, (2) siswa kurang dilibatkan dalam aktivitas pembelajaran oleh guru secara maksimal, rendahnya aktivitas siswa dapat terlihat dari kurangnya perhatian siswa terhadap guru saat menjelaskan materi, siswa kurang berani bertanya, berpendapat dan memberi gagasan, (3) siswa kurang menyadari pentingnya pembelajaran APF dalam setiap prosa fiksi yang mereka ketahui sehingga siswa sulit menentukan unsur-unsur yang ada dalam prosa fiksi tersebut, (4) guru belum menggunakan pendekatan pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *CIRC* dalam memberikan materi APF sehingga perlu adanya inovasi baru yang dapat mengurangi pembelajaran yang monoton, kurang inovatif, dan kurang menyenangkan bagi siswa.

Seorang guru memerankan dirinya dalam pelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai pengelola pembelajaran dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar khususnya keterampilan membaca dan menulis dalam materi APF. Maka dari itu peneliti yang bekerja sama dengan guru memilih mengadakan perbaikan pembelajaran, peneliti, dan guru memilih pendekatan yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan selain itu mampu meningkatkan rasa solidaritas dan keberanian dalam diri siswa adalah pendekatan *Cooperative Learning*. Seperti yang dikatakan oleh Lie (dalam Isjoni 2007: 16) yang menyebutkan bahwa *Cooperative Learning* dengan istilah pembelajaran gotong royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur.

Lebih jauh dikatakan, *Cooperative Learning* hanya berjalan kalau sudah terbentuk suatu kelompok atau suatu tim yang di dalamnya siswa bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan dengan jumlah anggota kelompok pada umumnya 4-6 orang.

Cooperative Learning memiliki banyak tipe diantaranya adalah *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Menurut Slavin (2005: 200) bahwa *CIRC* membuat penggunaan waktu tindak lanjut menjadi lebih efektif, para siswa yang bekerja dalam tim-tim *Cooperative* dari kegiatan-kegiatan ini, yang di koordinasikan dengan pengajaran kelompok membaca, supaya dapat memenuhi tujuan-tujuan dalam bidang lain seperti pemahaman membaca, kosa kata, pembacaan pesan, dan ejaan. Selanjutnya pendekatan *Cooperative Learning* tipe *CIRC* memiliki kelebihan yaitu: (1) *CIRC* sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam soal menyelesaikan masalah; (2) Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang; (3) Siswa termotivasi pada hasil secara teliti, karena bekerja dalam kelompok; (4) Para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya; (5) Membantu siswa yang lemah; (6) Meningkatkan hasil belajar khususnya dalam soal yang berbentuk pemecahan masalah menurut Slavin (dalam Suyatno 2009: 6).

Berdasarkan uraian di atas peneliti mengangkat judul “Pembelajaran apresiasi prosa fiksi melalui pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada siswa kelas VB SDN 08 Metro Timur TP 2012/2013.

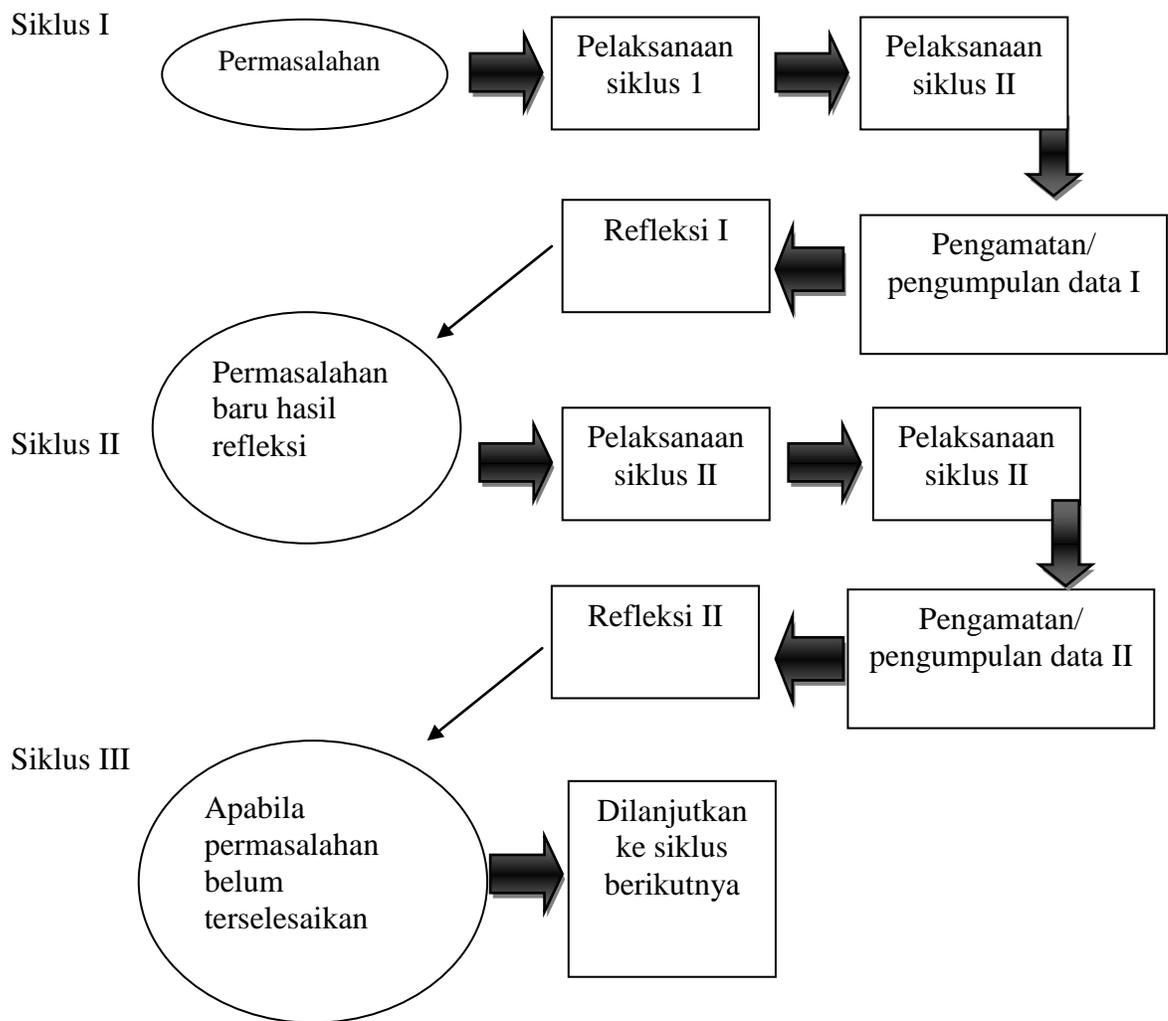
II. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian tindakan (*action research*) merupakan upaya pemecahan masalah atau suatu perbaikan yang bersifat reflektif dan kolaboratif. Arikunto (2009: 2-3) mengemukakan bahwa, penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di dalam kelas.

Secara garis besar di dalam suatu penelitian tindakan kelas terdapat empat tahapan yang lazim dilalui tahapan-tahapan yang harus di lewati yaitu adalah,

1. Tahap perencanaan.
2. Tahap pelaksanaan.
3. Tahap pengamatan.
4. Tahap refleksi.

Siklus tindakan dalam penelitian ini diadaptasi dari rancangan penelitian tindakan kelas oleh Arikunto, (2009: 74).



Gambar 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dari Arikunto, dkk (2009: 74)

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2013 di kelas VB SDN 08 Metro Timur semester genap tahun pelajaran 2012/2013. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sekaligus wali kelas VB. Guru bersedia membantu proses penelitian pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VB SDN 08 Metro Timur, khususnya keterampilan Apresiasi Prosa Fiksi.

Urutan penelitian tindakan kelas terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan observasi. Siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 09 Februari 2013 dan materi pembelajarannya adalah menentukan unsur-unsur prosa fiksi dan menceritakan kembali legenda “Bawang Merah Bawang Putih”. Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 19 Februari 2013 dan materi pembelajarannya adalah menentukan unsur-unsur prosa fiksi dan menceritakan kembali dongeng “Buaya yang Tidak Jujur”.

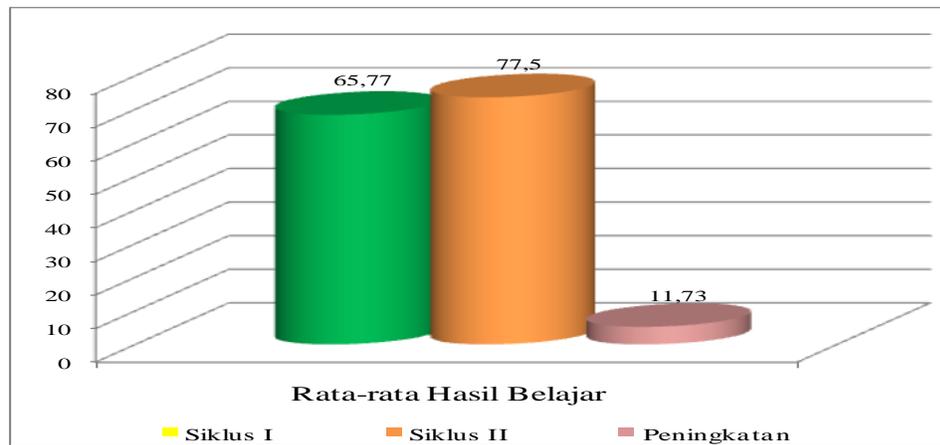
III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran

Tabel 4.14 Rekapitulasi aktivitas siswa pada siklus I dan II.

No.	Aspek yang diamati	Hasil Observasi (%)	
		Siklus I	Siklus II
	Partisipasi	69,53	79,68
B	Sikap	67,96	77,34
C	Minat	68,75	78,90
D	Perhatian	71,87	79,68
E	Presentasi	50,78	73,43
Rata-rata		65,77%	77,5%
Peningkatan		11,73%	

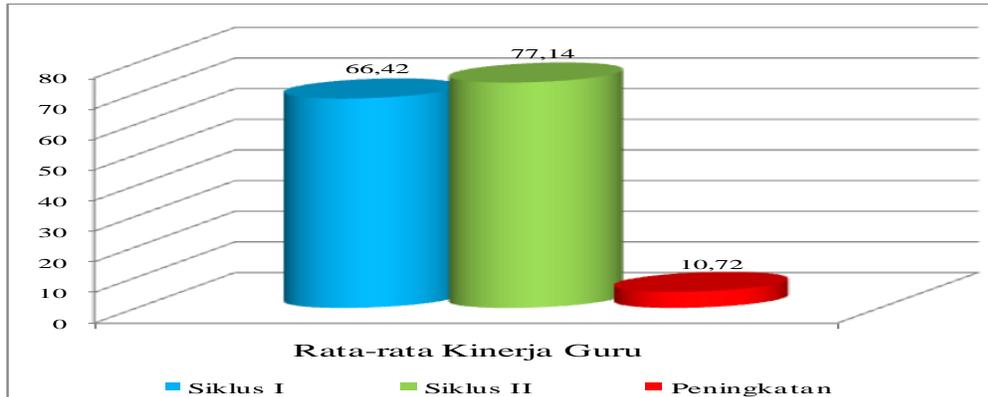


Grafik 4.1 Rekapitulasi aktivitas siswa pada siklus I dan II

Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran

Tabel 4.15 Rekapitulasi kinerja guru pada siklus I dan II

No.	Siklus	Hasil Kinerja Guru	Persentase (%)
1.	Siklus I	93	66,42%
2.	Siklus II	108	77,14%
Peningkatan		15	10,72%

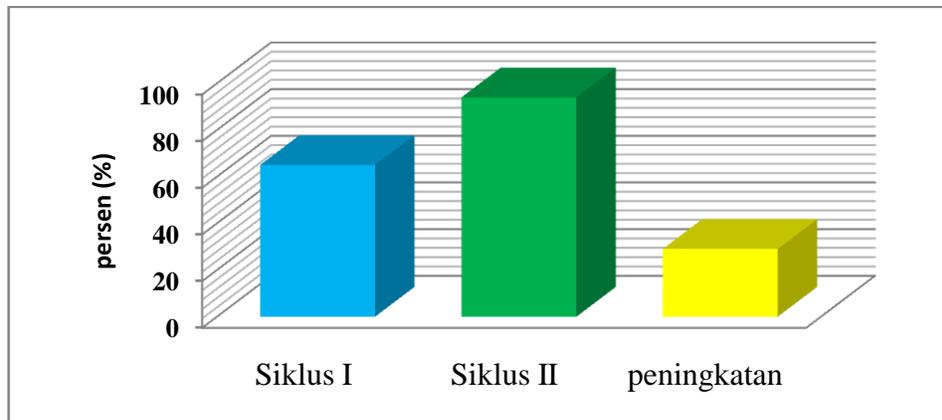


Grafik 4.2 Rekapitulasi kinerja guru pada siklus I dan II

Hasil Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Per siklus

Tabel 4.17 Rekapitulasi hasil belajar siswa pada siklus I dan II

No.	Rentang Nilai	Kategori	Siklus I	Siklus II
			Frekuensi	Frekuensi
1.	86 – 100	Sangat Tinggi	10	30
2.	71 – 85	Tinggi	11	2
3.	56 – 70	Sedang	11	0
4.	41 – 55	Rendah	0	0
5.	≤ 40	Sangat Rendah	0	0
Jumlah			32	32
Rata-rata			69,84	94,37
Peningkatan			24,53	



Grafik 4.4 Rekapitulasi hasil belajar siswa pada siklus I dan II

IV. PEMBAHASAN

Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Pembelajaran Apresiasi Prosa Fiksi melalui pendekatan *Cooperative Learning* tipe *CIRC* lebih menekankan pada aktivitas siswa dalam belajar. Siswa dituntut untuk terlibat secara langsung baik dari sikap, perhatian, pikiran, minat, partisipasi siswa dan terlihat juga dalam kegiatan presentasi dimana kegiatan ini menjadi salah satu kegiatan yang menonjol dalam pendekatan *Cooperative Learning* tipe *CIRC*. Misalnya aktivitas siswa saat memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru, sikap siswa dan kerja sama dalam kelompok belajar, menumbuhkan sikap berani saat melakukan presentasi dan mengajukan pendapat atau memberikan sanggahan dan mengerjakan tes formatif. Hal ini sesuai pendapat Kunandar (2010: 277) bahwa aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan.

Pada siklus I rata-rata aktivitas siswa sebesar 65,77% meningkat pada siklus II menjadi 77,5%. Peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 11,73%. Hasil aktivitas siswa pada siklus II 77,5% dengan kategori "Baik".

Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan teori belajar konstruktivistik pendekatan *Cooperative Learning* tipe *CIRC* merupakan pembelajaran yang cocok bagi guru untuk diterapkan di kelas, karena guru berperan sebagai fasilitator untuk membantu siswa aktif dalam belajar. Selain itu peran guru tidak lebih dominan daripada siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Asrori, (2009: 27). Teori konstruktivisme lebih memberi tempat bagi siswa dalam proses pembelajaran daripada guru. Dalam proses pembelajaran siswa didorong untuk menggali dan menemukan pemecahan masalah mereka sendiri.

Persentase kinerja guru pada siklus I sebesar 66,42% dan mengalami peningkatan pada siklus II mencapai 77,14%. Peningkatan persentase kinerja guru selama pelaksanaan pembelajaran Apresiasi Prosa Fiksi melalui pendekatan *Cooperative Learning* tipe *CIRC* sebesar 10,72%. Selanjutnya persentase kinerja guru pada siklus II yang mencapai 77,14% dengan kategori "Baik".

Hasil Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning* tipe *CIRC*

Menurut pendapat Solihatin, (2008: 2), pembelajaran *Cooperative Learning* adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan dengan menggunakan model *Cooperative Learning*, siswa bukan hanya belajar dan menerima apa yang disajikan oleh guru dalam pembelajaran, melainkan dapat belajar dari

siswa lainnya serta mempunyai kesempatan untuk membelajarkan siswa yang lain.

Dalam setiap siklus dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 69,84 dan pada siklus II mencapai 94,37. Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I dan II sebesar 24,53%.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pendekatan *Cooperative Learning* tipe *CIRC* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam pembelajaran Apresiasi Prosa Fiksi kelas VB SDN 08 Metro Timur. Hal tersebut terbukti aktivitas siswa dalam pembelajaran Apresiasi Prosa Fiksi melalui pendekatan *Cooperative Learning* tipe *CIRC* mengalami peningkatan setiap siklus nya, rata-rata aktivitas siswa pada pembelajaran Apresiasi Prosa Fiksi melalui pendekatan *Cooperative Learning* tipe *CIRC* pada siklus I mencapai 65,77% dan siklus II meningkat menjadi 77,5%. Peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 11,73%.

Pendekatan *Cooperative Learning* tipe *CIRC* dapat meningkatkan hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran Apresiasi Prosa Fiksi Siswa kelas VB SDN 08 Metro Timur. Hal ini terbukti dari hasil post tes siswa selama siklus I dan II mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 69,84 meningkat pada siklus II menjadi 94,37, terjadi peningkatan sebesar 24,53. Sedangkan ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan pada siklus I yaitu 21 siswa (65,63%) meningkat menjadi 32 siswa (100%) pada siklus II. Peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 11 siswa (34,4%).

Saran

Kepada siswa, peneliti menyarankan kepada siswa agar meningkatkan budaya membaca sekaligus meningkatkan aktivitas belajar guna menambah wawasan selain itu peneliti berharap siswa mampu mengikuti berbagai jenis model pembelajaran yang diberikan oleh guru sehingga siswa dapat mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.

Kepada guru, peneliti mengimbau kepada guru untuk menerapkan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *CIRC* sebagai salah satu alternatif pembelajaran terutama pembelajaran Bahasa Indonesia karena pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *CIRC* sangat cocok untuk menangani aktivitas siswa yang rendah. Dalam pendekatan *Cooperative Learning*, siswa merasa terlibat secara langsung dan sangat menyenangkan bagi siswa. Guru juga dihimbau untuk menggunakan variasi dalam belajar dengan menggunakan pembelajaran yang menarik dan inovatif.

Kepada sekolah, agar dapat memfasilitasi guru dalam pengembangan model pembelajaran di kelas dengan harapan dapat tercipta pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

Kepada peneliti selanjutnya, pendekatan *Cooperative Learning* tipe *CIRC* sebaiknya meningkatkan materi yang akan diajarkan, lebih fokus terhadap pembelajaran, lebih teliti dalam membagi kelompok belajar dan mengelola waktu dengan sebaik-baiknya.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara , Jakarta
- Asrori, Muhammad. 2009. *Psikologi Pembelajaran*. CV Wacana Prima, Bandung
- Isjoni, 2007. *Cooperative Learning*, Alfabeta. Bandung
- Kunandar.2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kushartanti, 2007. *Pesona Bahasa Langkah Awal Memahami Linguistik*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Mulyati, Yeti. 2007. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*, Universitas Terbuka. Jakarta
- Resmini, Novi, 2007. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Di Kelas Tinggi*.
- Sisdiknas. 2011. *Undang-Undang Sisdiknas*. Sinar Grafika. Malang
- Slavin, Robert. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Nusa Media. Bandung
- Solihatn, Etin dan Raharjo. 2008. *Cooperative Learning (Analisis Model Pembelajaran IPS)*. Bumi Aksara. Jakarta
- Suyatno.2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Masmedia Buana Pustaka, Siduarjo